

BAB I

PENDAHULUAN

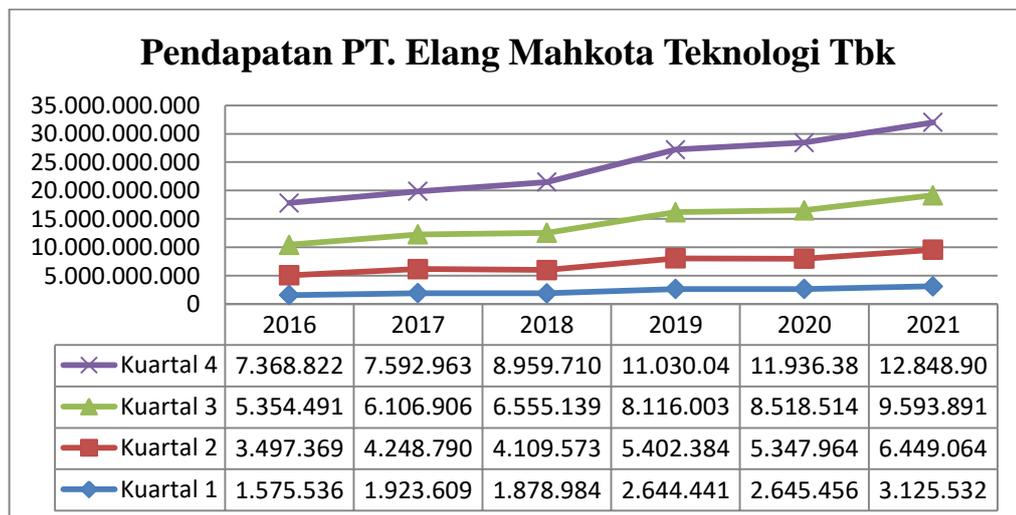
A. Latar Belakang Masalah

Sewaktu masa pandemi Covid-19 banyak bisnis atau perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan, contohnya perusahaan dalam sektor industri pariwisata. Karena terjadinya pandemi Covid-19 pemerintah mengadakan program pembatasan sosial berskala besar guna untuk membatasi kegiatan penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi penyakit Covid-19 agar tidak menyebabkan penyebaran penyakit. Selain itu masyarakat juga lebih memanfaatkan pendapatannya untuk membeli kebutuhan makan daripada untuk berlibur ke pariwisata. Namun ada juga perusahaan yang justru mengalami kenaikan pendapatan dimasa pandemi. Contohnya pada sektor kesehatan dan sektor teknologi digital.

Sektor teknologi digital menjadi penopang perekonomian Indonesia selama masa pandemi Covid-19, karena secara tidak langsung kita dituntut untuk bersahabat dengan digital. Banyak hal yang dulunya bisa dilakukan tanpa adanya peran digital sekarang perlahan-lahan mulai berubah menjadi lebih praktis dengan teknologi digital. Salah satu yang menjadi penyebab naiknya sektor teknologi digital pada masa pandemi Covid-19 yaitu di era pandemi lalu, kita diharuskan untuk meminimalisir kontak langsung dengan orang-orang. Namun hal tersebut tidak menjadi penghambat bagi kita untuk melakukan aktivitas dan pekerjaan seperti biasa. Lembaga pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi melakukan proses belajar

mengajar menggunakan sistem daring. Dengan begini pengajar dan pelajar dituntut untuk menggunakan teknologi digital oleh keadaan tersebut.

Teknologi industri yang berkembang pesat pada saat itu membuat PT. Elang Mahkota Teknologi telah melebarkan sayap usahanya ke berbagai bidang, salah satunya adalah PT. Elang Mahkota Teknologi mengklaim tiga stasiun TV saham SCTV, Indosiar, Ochannel dan memberikan cakupan yang luas dan administrasi, termasuk pengaturan media, komunikasi siaran sosial, pengaturan program, peralatan dan kerangka kerja dan administrasi sambungan web. Dari observasi yang dilakukan, penulis menemukan bahwa pada kuartal kedua tahun 2020 PT. EMTK mengalami penurunan pendapatan dari tahun sebelumnya. Hal ini tentu saja disebabkan oleh banyak faktor. Oleh sebab itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti masalah ini dan mengaitkannya dengan kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2016-2021. Berikut pendapatan PT. EMTK dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Sumber: Annual Report PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk. Tahun 2016-2021

Grafik 1.1 PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk

Tahun 2016 - 2021

Grafik di atas menunjukkan trend positif dalam pendapatan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal salah satunya adalah karena fenomena covid-19 yang berakibat pada tingginya pendapatan pada rentang waktu tersebut. Pandemi covid-19 justru berdampak positif pada pendapatan perusahaan, hal ini terjadi sebab pada masa itu hampir seluruh kegiatan (sekolah, bekerja, belanja dan lain-lain) menggunakan teknologi digital sehingga meningkatkan pendapatan perusahaan.

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dalam pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan.² Menurut Mulyadi ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan perusahaan yaitu kondisi dan kemampuan penjualan, kondisi pasar, modal dan kondisi operasional perusahaan.³

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mencari keuntungan yang maksimal bagi perusahaannya. Jika perusahaan dapat mencapai tujuan tersebut maka perusahaan dapat dinilai memiliki kinerja perusahaan yang baik. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 185

³ Mulyadi, “Sistem Akuntansi, Edisi ke-3 Cetakan ke-5” (Jakarta: Salemba Empat, 2018), hal. 127.

aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.⁴ Bagi investor penilaian kinerja keuangan perusahaan dijadikan acuan dalam mengambil keputusan investasi. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama operasi perusahaan. Untuk mengukur kinerja keuangan dapat dilakukan dengan cara menghitung rasio keuangan. Rasio keuangan menjadi salah satu alat oleh para pengambil keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal dalam menentukan kebijakan berikutnya. Bagi pihak eksternal terutama kreditur dan investor, rasio keuangan dapat digunakan dalam menentukan apakah suatu perusahaan wajar untuk diberikan kredit atau untuk dijadikan lahan investasi yang baik. Bagi pihak manajemen, rasio keuangan dapat dijadikan alat untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan dimasa datang. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Terdapat banyak sekali rasio finansial yang digunakan perusahaan karena rasio keuangan dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan.⁵

Dalam penelitian ini kinerja keuangan yang digunakan adalah ROA. Menurut Hery, ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.⁶ Semakin tinggi nilai Return On Assets semakin tinggi pula keuntungan yang didapat perusahaan serta semakin baik kemampuan perusahaan tersebut dalam menggunakan aset yang dimiliki.

⁴ Francis Hutabarat, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan", (Banten : Desanta Publisher, 2021), hal. 2

⁵ Hantono, "Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS", (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 8

⁶ Hery, "Pengantar Akuntansi", (Jakarta: PT Grasindo, 2015), hal. 556

Penelitian Pratama, Mubaroh dan Afriansyah, menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA, NIM berpengaruh negatif terhadap ROA, dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.⁷ Pada penelitian Eti Rohima menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA, sedangkan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal tersebut karena tingkat rasio BOPO yang tinggi berarti kinerja perusahaan tersebut kurang efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan yang akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan ROA.⁸ Perbedaan dari hasil penelitian diatas menjadi hal yang menarik untuk dilakukan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa indikator *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) untuk mengukur ROA.

Indikator pertama adalah CAR. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengaturan khusus berlaku bagi industri-industri yang berada di bawah pengawasan pemerintah misalnya perusahaan dan asuransi.⁹ Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan perusahaan tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang beresiko.

Indikator selanjutnya yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah NIM. *Net Interest Margin (NIM)* merupakan rasio yang digunakan

⁷ Muhammad Setya Pratama dan Sari Mubaroh dan Riki Afriansyah, "Pengaruh CAR, LDR, NIM, BOPO terhadap ROA pada sektor perbankan Go Public di BEI 2016-2018", *INOVASI*, Vol.17 No.1 Tahun 2021, hal. 124

⁸ Eti Rohima, "Analisis Pengaruh BOPO, CAR, dan NPL terhadap ROA pada Bank BUMN tahun 2012-2019 (Studi pada Bank BUMN yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol.1 No.2 Juni 2021, hal.143

⁹ Sofyan Syafri Harahap, "Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hal. 309.

untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.¹⁰ Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. NIM sendiri sangat penting untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mengelola resiko terhadap suku bunga.

Kemudian indikator berikutnya yaitu menggunakan DER. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu dari rasio solvabilitas yang berfungsi mengetahui proporsi kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek terhadap ekuitas perusahaan.¹¹ Rasio DER yang lebih rendah menunjukkan kemampuan manajemen suatu korporasi untuk mengelola operasionalnya dengan baik sehingga keuangan perusahaan masuk dalam kategori sehat.

Indikator terakhir yang penulis gunakan adalah BOPO. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menilai efisiensi kinerja operasional perusahaan dengan cara membandingkan beban operasional perusahaan terhadap pendapatan yang diterimanya.¹² Semakin besar Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perusahaan. Begitu pun sebaliknya, jika Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional semakin kecil maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat atau membaik.

¹⁰ Taufiq Akbar, "Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) Studi Empiris Pada Momen Penurunan Profitabilitas Bank-Bank di Indonesia", (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 20.

¹¹ Sakina Ichsan dkk, "Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektoral Ritel", Vol. 6 No. 2, 2022, hal 1460

¹² *Ibid...*, hal. 23

Keterbaruan dalam penelitian ini adalah penulis menggunakan objek penelitian PT. Elang Mahkota Teknologi yang sebelumnya belum pernah dijadikan objek penelitian dengan variabel-variabel rasio keuangan dan kinerja keuangan. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas. Penulis termotivasi untuk lebih lanjut memahami tentang bagaimana pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan demikian penulis ingin mengambil judul dalam penelitian ini yaitu “PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI Tbk (EMTK) Periode 2016 – 2021”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Laba dinilai sebagai salah satu bukti kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.
2. Tujuan utama dari perusahaan adalah memperoleh laba, tapi pada kenyataannya laba yang dihasilkan perusahaan dari periode sebelumnya belum tentu meningkat.
3. Rasio keuangan merupakan alat untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan.
4. Adanya analisis rasio keuangan membantu perusahaan untuk memprediksi laba di masa depan.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk?
2. Apakah *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap *Return On Asset* PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk?
4. Apakah Biaya Operasional berpengaruh terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk?
5. apakah CAR, NIM, DER, BOPO berpengaruh terhadap ROA PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk.
2. Untuk menguji apakah *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap *Return On Asset* PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk.
3. Untuk menguji apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk.
4. Untuk menguji apakah Biaya Operasional berpengaruh terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk.
5. Untuk menguji apakah CAR, NIM, DER, BOPO berpengaruh terhadap ROA PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dan batas suatu penelitian digunakan untuk memperoleh pemahaman sesuai dengan tujuan utama dan supaya permasalahan dapat fokus dan tidak meluas. Dengan demikian penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas, yaitu:

1. Ruang lingkup pada penelitian ini dibatasi oleh beberapa hal diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, *Debt to Equity Ratio*, Biaya Operasional berpengaruh terhadap Pendapatan Operasional difokuskan pada kinerja keuangan (ROA) PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk. Yang dapat diperoleh pada laporan keuangan triwulan PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk yang dapat diakses di website resmi PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk.
2. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah:
 - a. Variabel dependen pada penelitian ini sangat terbatas hanya terpaku pada kinerja keuangan PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk. Sedangkan untuk variabel independennya adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, *Debt to Equity Ratio*, Biaya Operasional berpengaruh terhadap Pendapatan Operasional.
 - b. Data yang dijadikan sebagai bahan untuk penelitian adalah laporan keuangan PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk.
 - c. Objek dalam penelitian ini adalah PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk yang tercatat menghasilkan perolehan laba pada tahun 2016-2021.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini akan membawa manfaat diantaranya adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi yang berkaitan dengan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan dengan pengukuran ROA pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk periode 2016 – 2021 serta sebagai acuan penelitian sejenis yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi PT Elang Mahkota Teknologi Tbk

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi pihak perusahaan terhadap kinerja keuangan yang diambil dari pihak perusahaan untuk menjaga eksistensinya.

- b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu media penyerapan informasi yang bermanfaat untuk penyelarasan kurikulum dengan perkembangan kebutuhan dilapangan serta menambah pembendaharaan perpustakaan UIN SATU Tulungagung untuk dijadikan referensi yang dapat dimanfaatkan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya jurusan Manajemen Keuangan Syariah.

- c. Bagi Penelitian yang akan datang

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dijadikan acuan sebagai informasi, bahan perbandingan, serta referensi bagi penelitian selanjutnya dibidang Manajemen Keuangan Syariah.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengaturannya khusus berlaku bagi industri-industri yang berada di bawah pengawasan pemerintah misalnya perusahaan dan asuransi. Rasio ini dimaksudkan untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemiliknya.¹³ Untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

b. *Net Interest Margin* (NIM)

NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. NIM diukur dengan membandingkan pendapatan bunga bersih dengan

¹³ Sofyan Sauri Hsb, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan", Vol. 5, No. 3, hal 518

rata-rata aktiva bersih yang dimiliki oleh perusahaan.¹⁴ Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola perusahaan sehingga kemungkinan perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

c. *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER merupakan salah satu dari rasio solvabilitas yang berfungsi mengetahui proporsi kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek terhadap ekuitas perusahaan.¹⁵ Rasio DER yang lebih rendah menunjukkan kemampuan manajemen suatu korporasi untuk mengelola operasionalnya dengan baik sehingga keuangan perusahaan masuk dalam kategori sehat. Perbandingan hutang dan modal dalam pendanaan perusahaan menunjukkan kemampuan modal perusahaan sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya, dan apabila semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas. Untuk mengukur rasio ini yaitu menggunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

¹⁴ Taufiq Akbar, “Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) Studi Empiris Pada Momen Penurunan Profitabilitas Bank-Bank di Indonesia”, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 20.

¹⁵ Sakina Ichsan dkk, “Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektoral Ritel”, Vol. 6 No. 2, 2022, hal 1460

d. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang sering disebut dengan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan sehingga kemungkinan suatu perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil.¹⁶ Untuk menghitung BOPO dapat menggunakan rumus berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

e. *Return on Assets* (ROA)

ROA merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya – biaya untuk mendanai aset tersebut. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*Return*) semakin besar. Apabila *Return On Asset* (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang

¹⁶ Frianto Pandia, “Manajemen Dana dan Kesehatan Bank”, 72

saham.¹⁷ *Return on Asset* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk beroperasi mampu memberikan laba kepada perusahaan, sedangkan *Return on Asset* (ROA) yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan mengalami kerugian. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Keuntungan setelah pajak}}{\text{Aktiva rata - rata}} \times 100\%$$

f. Kinerja Keuangan Perusahaan

Secara garis besar, pengertian kinerja keuangan adalah hasil kerja berbagai bagian dalam suatu perusahaan yang bisa dilihat pada kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu terkait aspek penghimpunan dan penyaluran dana yang dinilai berdasarkan Kinerja keuangan juga diartikan sebagai gambaran pencapaian perusahaan berupa hasil yang telah dicapai melalui berbagai aktivitas untuk meninjau sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan standar akuntansi keuangan secara baik dan benar yang mencakup tujuan dan contoh analisis laporan keuangan.¹⁸

2. Definisi Operasional

- a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam penelitian ini dihitung menggunakan alat ukur *Return On Asset* (ROA).

¹⁷ Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, "Analisis Laporan Keuangan" (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018), 157

¹⁸ Yeremia H. Rumerung dan Stanly W. Alexander, "Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" (*Jurnal EMBA*, 2019) Vol.7, Hal.4202-4211

- b. *Net Interest Margin* (NIM) dalam penelitian ini dihitung menggunakan alat ukur *Return On Asset* (ROA).
- c. *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam penelitian ini dihitung menggunakan alat ukur *Return On Asset* (ROA).
- d. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dalam penelitian ini dihitung menggunakan alat ukur *Return On Asset* (ROA).